

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Metode diskusi mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, sehingga dengan penerapan metode diskusi memungkinkan setiap individu siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI. Menurut pendapat Djamarah (2010: 87-88) menyatakan bahwa “dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi dan semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”.

Metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan belajar dimana guru memberikan kesempatan pada para siswa atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Arif, 2002:148). Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupa memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih untuk mengajukan argumentasi atau memberikan pendapat kepada teman-temannya.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa akan lebih mengenal satu sama lain karena akan lebih dekat dengan guru dan teman sekelas-nya. Sehingga siswa yang pendiam pasti akan terpancing untuk memberikan pendapat, supaya siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran PAI. Guru memberikan *reward* ketika

metode diskusi ini sedang berlangsung misalnya hadiah. Semua itu berlaku untuk siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut sehingga siswa akan bersemangat dalam pembelajaran PAI.

Sedangkan Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007:75). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Dan peserta didik akan belajar dengan sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi.

Semakin tinggi motivasi untuk belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasilnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Didalam pembelajaran sangat diperlukan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa ingin tau siswa yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Peserta didik harus mempunyai motivasi agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan berhasil mencapai kompetensi tertentu.

Motivasi tersebut bisa merupakan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta

didik itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya : guru, orang tua, lingkungan belajar. Motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik keduanya mempunyai peran itu sendiri dalam pencapaian peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku.

Fiqih merupakan ilmu tentang faham atau pendapat para ulama yang sangat perlu bahkan wajib dipelajari oleh umat muslim yang hidup pada masa taqlik yaitu seperti umat muslim pada saat ini. Pada umumnya dengan ilmu fiqih siswa akan dapat memahami tentang semua aturan aturan yang berlaku dalam islam. Dan ilmu fiqih bagi umat manusia pada dasarnya sifatnya fungsional sekali sehingga belajar tanpa mempelajari ilmu fiqih, maka kehidupan manusia akan keliru bahkan akan menyimpang dari syari'at.

Berdasarkan hasil observasi diawal, kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember pada bidang studi Fiqh, penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar lebih banyak digunakan, namun dalam beberapa oranbg siswa aja yang aktif dalam kelas sementara siswa yang lain tidak memperhatikan, ada yang tidur, bermain memukul-mukul meja. Dampak lain ialah peserta didik kurang bersemangat untuk berkompetisi dalam menyumbang pikiran dan pendapat tentang materi yang didiskusikan, siswa merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar dan akhirnya berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas dan mengingat betapa pentingnya penguasa terhadap penggunaan metode diskusi oleh guru yang mengajar, maka

penulis merasa tertarik sekali untuk menjadikan sebagai topik permasalahan dalam penelitian. Topik yang dimaksud yaitu **Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqh Di Kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember.**

Diharapkan dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran fiqih motivasi akan terus bertambah sehingga tidak ada lagi siswa yang malu bertanya atau berpendapat didepan teman-temannya. Setelah metode diskusi diterapkan didalam kelas atau pada saat pembelajaran maka siswa berani mengeluarkan pendapat.

Hasil penelitian yang sebelumnya berguna untuk mengikuti hasil penelitian yang sebelumnya yang peneliti peroleh, yakni:

1. Enok Uluwiyah (2018) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung dengan judul skripsi: “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yakni: “Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?”. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya didalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah aktif dalam meningkatkan

hasil belajar mata pelajaran fiqih VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Ridho Aji Legowo(2016) Mahasiswa IAIN Purwoketo dengan judul: “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XII Di MA Al Mujahadah desa Pagerandong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purblingga”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MA Al Mujahadah Pageradong kecamatan Mrebet ?” Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa diterapkannya metode diskusi untuk kelas XII merupakan tindakan yang tepat. Karena dari segi tingkat pendidikan mereka lebih menguasai materi sehingga kemungkinan untuk aktif dalam diskusi semakin besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya masukan masukan yang datang dari para siswa pada setiap diskusi, baik berupa pertanyaan-pertanyaan, komentar maupun jawaban.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni metode pembelajaran yang digunakan sebagai variabel utama adalah metode diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada variabel kedua atau pendamping yakni pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara, penelitian diatas hanya melihat pada pelaksanaan metode diskusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar PAI dengan menggunakan metode diskusi di MA Muhammadiyah 1 Jember, hasil penelitian ini nantinya akan menjadi skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi**

Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqh Di Kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh kelas X di MA Muhammadiyah 1 Jember ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi Fiqh kelas X MA Muhammadiyah 1 jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember ?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqh kelas X di MA Muhammadiyah 1 jember.

1.4 Definisi Operasional

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa memberi peraturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.

2. Motivasi Belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar.

3. Pengertian Fiqih

Fiqih atau fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Melalui penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan guru tentang metode metode mengajar yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar dan ketepatan pelaksanaan metode
2. Bagi siswa
 - a. Setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini siswa diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam metode diskusi.
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan saran bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil suatu kebijakan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti sehingga pembahasan yang disampaikan menjadi lebih terukur dan tajam. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mengantar siswa kepada kemandirian dan menjadi siswa yang bertanggung jawab

1.6.2 Setting Penelitian

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan tidak menyebabkan ruang lingkup penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu di MA Muhammadiyah 1 Jember, JL Kotta Blater KM 3 Watukebo di Desa Andongsari kecamatan Ambulu, kabupaten Jember.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Muhammadiyah 1 Jember JL Kotta Blater KM 3 Watukebo di Desa Andongsari kecamatan Ambulu, kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Secara geografis JL Kotta Blater KM 3 Watukebo di Desa Andongsari kecamatan Ambulu, kabupaten Jember sangat strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi, karena lokasi MA Muhammadiyah berada dipinggir jalan dan dikelilingi oleh pemukiman masyarakat.
- b. MA Muhammadiyah Jl Kotta Blater KM 3 Watukebo di Desa Andongsari kecamatan Ambulu, kabupaten Jember, merupakan salah satu lembaga

formal (swasta) dimana pembenahan terhadap mutu pendidikan merupakan salah satu langkah untuk tercapainya suatu cita-cita bangsa yang menjadi anak didik yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

- c. MA Muhammadiyah JL Kotta Blater KM 3 Watukebo di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, berdasarkan observasi awal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih cenderung menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

